

Tabel 4.10 : Daftar ANOVA untuk Uji Signifikansi dan Linieritas Regresi

$$\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$$

Sumber Varians	dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{table} α = 0,01
Total	108	558288	-		
Regresi (a)	1	544428	544428		
Regresi (b/a)	1	2877,219	2877,219	36,545**	6,84
Sisa	106	10982,781	103,611		
Tuna Cocok (k-2)	51	6652,576	5,7293	1,66 ^{ns}	1,90
Galat (n-k)	55	4330,205	78,731		

Keterangan :

** = Regresi sangat signifikan dimana $F_{hitung} (36,545) > F_{tabel} (6,84)$ pada $\alpha = 0,01$.

^{ns} = Regresi berbentuk linier ($F_{hitung} (1,66) < F_{tabel} (1,90)$ pada $\alpha = 0,01$)

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-Rata Jumlah Kuadrat

Kesimpulan :

1). Uji Keberartian Regresi

Dari tabel ANOVA harga $F_{hitung} = 36,545$ lebih dari harga $F_{tabel} = 6,84$ pada $\alpha = 0,01$ dengan dk pembilang 1 dan penyebut $(n-2)=106$.

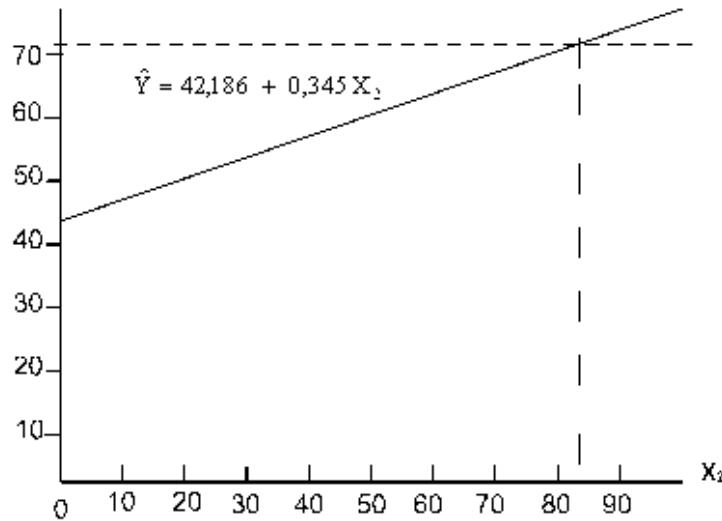
Dengan demikian regresi Y atas X_2 disimpulkan "koefisien arah regresi berarti"

2). Uji Linieritas

Dari tabel ANOVA harga $F_{hitung} = 1,657$ kurang dari harga $F_{tabel} = 1,90$ pada taraf 0,01 dengan dk pembilang $(k-2)= 51$ dan penyebut $(n-k)= 55$. Dengan demikian disimpulkan bahwa bentuk regresi Y atas X_2 adalah "regresi linier"

Dengan hasil pengujian tersebut, maka dinyatakan bahwa persamaan regresi $\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$ sangat signifikan dan linier, artinya setiap peningkatan satu skor kemandirian belajar (X_2) akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0,345 dan pada konstanta 32,186..

Model kontribusi antara variabel kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) dengan menggunakan model persamaan regresi $\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$ dapat digambarkan dalam grafik berikut ini :



Gambar 4.5 : Garis Regresi Kontribusi Antara Kemandirian Belajar (X_2) Terhadap Hasil Belajar (Y) .

Persamaan regresi $\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$ tersebut dapat untuk menjelaskan ramalan (*forecasting*) yang menyatakan bawa peningkatan satu unit kemandirian belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,345 unit pada konstanta 42,186. Misalnya nilai kemandirian belajar = 50, maka nilai rata-rata hasil belajar adalah :

$$\hat{Y} = 42,186 + 0,345 (50) = 59,436$$

Jadi diperkirakan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 59,436. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, nilai kemandirian belajar bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 0,345 atau setiap nilai kemandirian bertambah 10 maka nilai rata-rata X_2 belajar akan bertambah 3,45.

Tingkat keeratan kontribusi antara kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) ditunjukkan oleh koefisien korelasi (r_{y2}) sebesar 0,456⁷⁹. Harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r .

Berdasarkan tabel tersebut maka harga Koefisien Korelasi (r_{y2}) sebesar 0,456 berarti tingkat kontribusi (korelasinya) cukup. Ini berarti tingkat keeratan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar adalah cukup/sedang.

Selanjutnya dilakukan uji signifikansi menggunakan uji-t yang hasilnya sebagai berikut :

⁷⁹ Hasil penghitungan pada lampiran 10, p. 205

Tabel 4.11 : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Antara Kemandirian Belajar (X_2) dengan Hasil belajar (Y)⁸⁰

n	Koefisien Korelasi (r_{y2})	T _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,05$
108	$r_{y2}=0,456$	5,398**	1,98

Keterangan :

** = Koefisien korelasi sangat signifikan $t_{hitung} (5,398) > t_{tabel} (1,98)$ pada $\alpha = 0,05$

r_{y2} = Korelasi X_2 dengan Y

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa koefisien korelasi sangat signifikan. Hal ini karena $t_{hitung} 5,398 >$ daripada $t_{tabel} 1,98$ pada $\alpha=0,05$ dengan $dk = 106$.

Maka dapat dikatakan bahwa kontribusi antara kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) sangat signifikan. Temuan ini menyimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar. Berarti makin tinggi kemandirian belajar guru maka akan meningkat pula hasil belajar siswa.

Koefisien determinasi dari korelasi antara X_2 dengan Y yaitu $(r_{y2})^2 = 0,456^2=0,208$ ⁸¹ berarti bahwa 20,8% variasi hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh adanya kemandirian belajar (X_2) melalui regresi $\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$.

Kekuatan kontribusi antara variabel kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) apabila dilakukan pengontrolan terhadap inteligensi (X_1), diperoleh koefisien korelasi parsial antara kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) sebesar $r_{y.2.1} = 0,336$ ⁸²

Pengujian signifikansi koefisien korelasi parsial dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.12 : Uji Signifikansi Koefisien Parsial Antara Kemandirian Belajar (X_2) dengan Hasil Belajar (Y) dengan Mengontrol Variabel Inteligensi (X_1)⁸³

Koefisien Korelasi Parsial ($r_{y2.1}$)	t _{hitung}	t _{tabel} $\alpha = 0,25$
$r_{y2.1} = 0,316$	3,41**	0,68

⁸⁰ Hasil penghitungan pada lampiran 10, p. 209

⁸¹ Hasil penghitungan pada lampiran 10, p. 209

⁸² Hasil penghitungan pada lampiran 11, p. 215

⁸³ Hasil penghitungan pada lampiran 11, p. 216

Keterangan :

** = Koefisien korelasi parsial $r_{y1.2}$ sangat signifikan $t_{hitung} (3,41) > t_{tabel} (0,68)$ pada $\alpha = 0,25$

Jadi uji signifikansi koefisien korelasi parsial dapat disimpulkan bahwa dengan mengontrol inteligensi (X_1) ternyata tetap terdapat kontribusi positif antara kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y). Bisa dikatakan ada kontribusi yang signifikan antara kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar (Y) apabila inteligensi (X_1) tetap.

3. Kontribusi Antara Inteligensi (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2) Secara Bersama-Sama Dengan Hasil belajar (Y)

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat kontribusi positif secara bersama-sama antara inteligensi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin baik inteligensi siswa dan makin tinggi kemandirian belajarnya, maka akan semakin meningkat pula hasil belajar.

Hasil penghitungan ternyata diperoleh kontribusi antara inteligensi dan kemandirian belajar secara bersama-sama dengan, hal ini dapat dinyatakan melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 34,698 + 0,106X_1 + 0,289X_2$ ⁸⁴

Dari persamaan ini berarti hasil belajar akan naik namun tidak besar, bila inteligensi dan kemandirian belajar ditingkatkan. Koefisien regresi inteligensi (0,106) ternyata lebih kecil dari pada koefisien regresi kemandirian belajar (0,389), jadi misalnya inteligensi ditingkatkan sehingga mendapat nilai 10, dan juga tingkat kemandirian belajar sampai mendapat nilai 10, maka hasil belajar menjadi :
 $\hat{Y} = 34,698 + 0,106(10) + 0,289(10) = 44,198$
 Diperkirakan hasil belajar = 44,198.

Untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi ganda, dilakukan uji F yang hasilnya dicantumkan dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.13 : Daftar ANOVA Uji Keberartian Regresi Linear Ganda

$$\hat{Y} = 34,698 + 0,016X_1 + 0,289X_2$$

Sumber Variasi	Dk	JK	RJK	F _{hitung}	F _{tabel}	
					$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
Total	107	13860				
Regresi	2	2990,152	1495,076	14,44	3,09	4,82
Sisa	105	10869,847	102,546			

Keterangan :

** = Regresi signifikan, $F_{hitung} (14,44) > F_{tabel} (4,82)$ pada $\alpha = 0,01$

dk = Derajat Kebebasan

JK = Jumlah Kuadrat

RJK = Rata-rata Jumlah Kuadrat

⁸⁴ Hasil penghitungan pada lampiran 12, p. 218

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi persamaan regresi sebagaimana dicantumkan dalam tabel tersebut di atas, regresi sangat signifikan $F_{hitung} (14,44) > F_{tabel} (4,82)$ pada $\alpha = 0,01$ dengan pembilang 2 dan dk = 105. Maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi ganda $\hat{Y} = 34,698 + 0,106X_1 + 0,289X_2$ sangat signifikan, berarti terdapat kontribusi positif antara inteligensi (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y).

Korelasi ganda antara inteligensi (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y), diperoleh harga koefisien korelasi sebesar $R_{y.12} = 0,216$.⁸⁵

Uji keberartian koefisien korelasi ganda dengan menggunakan Uji F diperoleh sebesar $F_{hitung} = 14,44$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.14 : Uji Signifikansi Koefisien Korelasi Ganda⁸⁶

n	Koefisien Korelasi ($r_{y1.2}$)	F _{hitung}	F _{tabel}	
			$\alpha = 0,05$	$\alpha = 0,01$
108	0,464	14,44**	3,09	4,82

Keterangan :

** = Koefisien Korelasi Ganda sangat signifikan $F_{hitung} (14,44) > F_{tabel} (4,82)$ pada $\alpha = 0,01$

Dari hasil penghitungan uji signifikansi korelasi ganda diperoleh $F_{hitung} (14,44) > F_{tabel} (4,82)$ pada $\alpha = 0,01$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien korelasi antara inteligensi (X_1), dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama dengan hasil belajar (Y) sangat signifikan, dengan $R_{y1.2} = 0,464$.

Besarnya koefisien determinasi adalah $R_{y1.2}^2 = 0,4042^2 = 0,216$. Ini menunjukkan bahwa 21,6% variasi hasil belajar (Y) dapat dijelaskan oleh inteligensi (X_1), dan kemandirian belajar (X_2) secara bersama-sama melalui persamaan regresi $\hat{Y} = 34,698 + 0,016X_1 + 0,289X_2$

Mengenai peringkat pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat berdasarkan urutan besarnya koefisien korelasi parsial, seperti berikut :

Tabel 4.15 : Urutan Peringkat Menurut Besarnya Koefisien Korelasi Parsial

Nomor	Koefisien Korelasi Parsial	Peringkat
1	$r_{y2.1} = 0,316$	Pertama
2	$r_{y1.2} = 0,102$	Kedua

⁸⁵ Hasil penghitungan pada lampiran 12, p. 221

⁸⁶ Hasil penghitungan pada lampiran 12, p. 222

Berdasarkan tabel tersebut ternyata koefisien korelasi parsial variabel kemandirian belajar (X_2) dengan $r_{y2.1} = 0,316$ merupakan peringkat pertama, sedangkan koefisien korelasi parsial variabel inteligensi (X_1) dengan $r_{y1.2} = 0,102$ merupakan peringkat kedua. Artinya korelasi parsial kemandirian belajar (X_2) lebih kuat pengaruhnya atau kontribusinya dari pada korelasi korelasi parsial inteligensi (X_1).

D. Pembahasan

Belajar merupakan perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu atau dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang. Dalam proses belajar mengajar, siswa mengalami suatu perubahan dalam bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap. Adanya perubahan ini dapat dilihat dari hasil belajar yang dihasilkan oleh siswa dari kegiatan evaluasi belajar melalui pengerjakan soal ulangan dan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

Dalam kurikulum edisi 2004 di SMK yang menganut KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi) pelaksanaan KBM menggunakan azas *mastery learning* (belajar tuntas) sehingga dalam penilaianpun juga harus tuntas. Dengan demikian tidak ada istilah siswa tidak lulus atau siswa naik kelas, namun yang ada adalah siswa tuntas belajar dan belum tuntas belajar. Namun demikian siswa tetap berhak untuk memperoleh nilai hasil belajar lulus dengan predikat sangat istimewa dan siswa tetap berkewajiban untuk belajar dengan keras agar memperoleh ketuntasan dalam belajar. Guru berkewajiban mengadakan remedial jika terdapat siswa yang belum tuntas.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang seoptimal mungkin, maka diperlukan faktor-faktor pendukung baik dari intern maupun ekstern. Faktor dari intern seperti inteligensi (kecerdasan), minat dan motivasi serta kemandirian siswa dalam belajar. Faktor ekstern atau diluar diri siswa berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat memberi dukungan siswa di dalam belajar.

Hasil belajar di sekolah dalam penelitian ini ditunjukkan oleh siswa yang memperoleh nilai angka dengan predikat minimal C (lulus cukup) dalam mata pelajaran PKn dan Sejarah (PKn-Sej). Sesuai dengan pedoman kurikulum 2004, siswa dianggap berhasil atau tuntas dalam belajar jika memperoleh sekurang-kurangnya persentasi tuntas belajar adalah 75%, Kurang dari itu maka siswa dianggap belum berhasil/belum tuntas sehingga perlu diulang (*remidi*) kembali. Siswa yang berprestasi dalam belajar berarti prestasi untuk aspek kognitif, afektif dan psikomotorik juga baik.

Berdasarkan hasil penelitian dari 108 responden siswa ditemukan hasil belajar siswa terdapat distribusi frekuensi yaitu 32 (29,6%) siswa dengan nilai antara 80-100 (kategori B (baik)), 32 (29,6%) siswa dengan nilai antara 60-69 (kategori C (cukup)), 18 (16,67%) siswa dengan nilai antara 50-59 (predikat K (kurang)), dan 18 (16,7%) siswa dengan nilai antara 40-49 (kategori SK (sangat kurang)). Adapun rata-rata hasil belajar

siswa adalah dengan nilai 71 (predikat C (lulus)). Rupanya masih ada 18 siswa yang mendapat nilai predikat K (kurang) yang perlu diberikan remedial agar mencapai nilai batas kelulusan/ketuntasan dalam belajar yaitu 60.

Berdasarkan hasil penelitian kepada 108 responden siswa ditemukan inteligensi (kecerdasan) siswa yang berasal dari tes *Standard Progressive Matrices* (SPM) dengan Grade/klasifikasi antara 120-139 (superior) sebanyak 46 siswa (42,6%), grade/klasifikasi antara 90-109 (rata-rata) sebanyak 33 siswa (42,6%), grade/klasifikasi antara 110-119 (rata-rata tinggi) sebanyak 26 siswa (24,1%), dan grade/klasifikasi antara 80-89 (rata-rata rendah) sebanyak 3 siswa (2,8%).

Berdasarkan hasil penelitian kepada 108 responden siswa ditemukan tingkat kemandirian belajar dengan skor antara 67-86 (cukup mandiri) sebanyak 56 siswa (51,9%), skor antara 87-106 (mandiri) sebanyak 32 siswa (29,6%), skor antara 47-66 (belum mandiri) sebanyak 12 siswa (11,1%), dan skor diatas (sangat mandiri) sebanyak 8 siswa (7,4%).

Secara teoritis hasil belajar siswa akan terpenuhi di sini dengan melibatkan faktor inteligensi (kecerdasan) siswa. Dengan inteligensi ini maka siswa dapat meningkatkan hasil belajarnya. Seseorang yang mempunyai inteligensi jauh dibawah normal akan sulit diharapkan untuk memperoleh hasil belajar yang tinggi. Walaupun dalam beberapa kasus hal ini mungkin terjadi dimana siswa yang inteligensi tinggi dengan hasil belajar rendah dan siswa berinteligensi rendah dengan hasil belajar tinggi. Termasuk dalam temuan penelitian ini ternyata IQ (*Intelligent Quotien*) atau kecerdasan tidak bisa menjamin keberhasilan belajar siswa. Bahkan terdapat tiga siswa yang mempunyai inteligensi berada di grade IV (dibawah rata-rata) masih mampu mengikuti kegiatan belajar mengajar di SMK.

Proses kognitif manusia dikendalikan oleh otak sedangkan inteligensi (kecerdasan) ada di dalam otak sehingga proses kognitif manusia dipengaruhi kecerdasan. Inteligensi tidak semata-mata berfungsi membantu siswa dalam memecahkan masalah tetapi juga membantu siswa meningkatkan daya ingatnya terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari.

Dalam penelitian ini telah dihasilkan dengan temuan adanya kontribusi yang positif antara inteligensi dengan hasil belajar siswa. Harga Koefisien Korelasi (r_{y1}) sebesar 0,360 berarti tingkat kontribusi (korelasinya) rendah. Ini berarti tingkat keeratan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar adalah rendah. Ternyata berdasarkan data yang ada terdapat variasi dalam korelasi antara inteligensi dengan hasil belajar, ada siswa yang berada di grade rata-rata dengan hasil belajar B (baik), namun ada yang hasil belajar C (lulus cukup). Koefisien determinasi $(r_{y1})^2 = 0,360^2 = 0,129$ berarti bahwa kontribusi inteligensi terhadap hasil belajar hanya 12,9% sedang 87,1% variasi hasil belajar disebabkan oleh faktor lain, penulis menduga disebabkan oleh faktor motivasi dan minat. Dengan demikian inteligensi hanya sedikit berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 33,517 + 0,327 X_1$ signifikan dan linier, artinya setiap peningkatan satu skor inteligensi (X_1) akan diikuti oleh kenaikan hasil belajar (Y) sebesar 0,327 dan pada konstanta 33,517. Misalnya nilai inteligensi= 50, maka nilai rata-rata hasil belajar adalah : $\hat{Y} = 33,517 + 0,327(50) = 49,52$. Diperkirakan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 49,52. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, skor inteligensi bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 0,327 atau setiap nilai inteligensi bertambah 10 maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 3,27.

Inteligensi (kecerdasan) tergantung pada pengetahuan. Orang yang cerdas tidak semata-mata memiliki pengetahuan tetapi yang lebih penting memanfaatkan pengetahuan itu. Pengetahuan yang dimiliki seseorang merupakan alat intelektual dan kecerdasan mengarahkannya untuk digunakan dalam memecahkan masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu kecerdasan hanya akan berfungsi membantu siswa dalam memecahkan masalah secara lebih baik apabila siswa secara terus menerus melatihnya. Dalam hal ini dilatih melalui kemandirian dalam belajar. Sehingga dengan adanya kemandirian dalam belajar itu maka pengetahuan siswa akan semakin meningkat dan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah akan semakin baik.

Sehubungan dengan itu dalam penelitian ini ditemukan kontribusi yang positif antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa. Harga Koefisien Korelasi (r_{y2}) sebesar 0,456 berarti tingkat kontribusi (korelasinya) cukup. Ini berarti tingkat keeratan antara kemandirian belajar siswa terhadap hasil belajar adalah cukup/ sedang. Koefisien determinasi $(r_{y2})^2 = 0,456^2 = 0,208$ berarti bahwa kontribusi kemandirian belajar terhadap hasil prestasi belajar sekitar 20,8% sedang 79,2% variasi hasil belajar disebabkan oleh faktor lain, penulis menduga disebabkan oleh faktor motivasi dan minat. Dengan demikian kemandirian belajar jelas mempunyai kontribusi terhadap keberhasilan belajar siswa.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 42,186 + 0,345 X_2$ menyatakan bahwa peningkatan satu unit kemandirian belajar akan diikuti dengan peningkatan hasil belajar sebesar 0,345 unit pada konstanta 42,186. Misalnya nilai kemandirian belajar = 50, maka nilai rata-rata hasil belajar adalah $\hat{Y} = 42,186 + 0,345(50) = 59,436$. Jadi diperkirakan nilai rata-rata hasil belajar sebesar 59,436. Dari persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa, nilai kemandirian belajar bertambah 1, maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 0,345 atau setiap nilai kemandirian bertambah 10 maka nilai rata-rata hasil belajar akan bertambah 3,45.

Kemandirian belajar siswa itu erat kaitannya dengan kemauan yang kuat dari siswa itu sendiri untuk memperoleh hasil belajar. Siswa harus selalu berupaya untuk menyadari dirinya sendiri akan arti pentingnya belajar sebagai modal untuk menghadapi masa depannya. Kemandirian belajar siswa dapat terlihat dari adanya indikator : 1) siswa telah mampu mencukupi kebutuhannya sendiri untuk belajar, 2) siswa biasanya mampu mengerjakan tugas-tugas pelajaran, 3) mempunyai tanggung jawab sebagai siswa yang tugasnya adalah belajar, 4) siswa memiliki

kemampuan inisiatif, 5) siswa biasanya mampu mengatasi masalah/persoalan terutama menyangkut pelajaran, 6) siswa memiliki percaya diri yang tinggi dan 7) siswa mampu mengambil keputusan dalam menentukan pilihan yang harus dipilihnya.

Kemandirian belajar adalah merupakan keadaan dimana siswa dengan sadar dan sukarela melakukan belajar sendiri untuk memahami materi pelajaran serta mengerjakan tugas, baik tugas rutin sekolah maupun tugas-tugas lainnya dengan caranya sendiri tanpa bergantung kepada orang lain.

Adanya kemandirian belajar akan membuat siswa belajar sesuai dengan kemampuan siswa, dan dapat melayani diri sendiri dalam hal kebutuhan belajarnya. Untuk itu perlu diupayakan agar belajar mandiri ini dapat berkembang dengan mendorong siswa untuk belajar dengan tekun yang datang dari keinginannya sendiri. Dengan demikian akan diperoleh generasi yang proaktif, mampu memecahkan masalahnya sendiri dan kritis.

Sebagaimana yang telah diuraikan di atas, bahwa dalam penelitian ini terdapat dua faktor yang mempunyai kontribusi yang positif dengan Hasil belajar, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama. Kedua faktor tersebut adalah inteligensi siswa (X_1) dan kemandirian belajar (X_2). Besarnya korelasi ganda diperoleh harga koefisien korelasi sebesar $R_{y.12} = 0,464$ ini menunjukkan secara umum tingkat keeratan antara inteligensi siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar adalah termasuk cukup. Koefisien determinasi $(r_{y12})^2 = 0,464^2 = 0,216$ berarti bahwa kontribusi inteligensi dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar sekitar 21,6% sedang 78,4% variasi hasil belajar disebabkan oleh faktor lain.

Persamaan regresi $\hat{Y} = 34,698 + 0,106X_1 + 0,289X_2$ berarti hasil belajar akan naik namun tidak besar, bila inteligensi dan kemandirian belajar ditingkatkan. Koefisien regresi inteligensi (0,106) ternyata lebih kecil dari pada koefisien regresi kemandirian belajar (0,289), jadi misalnya inteligensi ditingkatkan sehingga mendapat nilai 10, dan juga tingkat kemandirian belajar sampai mendapat nilai 10, maka hasil belajar menjadi $\hat{Y} = 34,698 + 0,106(10) + 0,289(10) = 44,198$, diperkirakan hasil belajar = 44,198.

Ini perlu dilakukan tindakan oleh guru yang bersangkutan untuk berupaya menaikkan hasil belajar siswa melalui inteligensi dan kemandirian belajar. Jika inteligensi terasa mustahil untuk ditingkatkan oleh guru maka kemandirian belajarlah yang harus ditingkatkan dimana guru dapat melakukan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi, minat, kemauan siswa agar mampu mandiri dalam belajar.

HOME NEXT